

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Kota Langsa

Adi Hartono*¹, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan², Arifah Prima Satrianingrum³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

²Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Langsa

³Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

*e-mail: adihartono@unsam.ac.id

Abstract

This community service program was implemented at the Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Orphanage in Langsa City, Aceh, with the aim of increasing the foster children's understanding of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The background of the activity was the condition of the orphanage environment that still requires assistance in implementing healthy lifestyles, especially related to personal hygiene, sanitation, and prevention of infectious diseases. The implementation method used a participatory approach through interactive counseling, demonstrations of hygiene practices, and direct assistance. A total of 35 foster children participated in this program. The evaluation results showed a significant increase in aspects of knowledge, attitudes, and skills. The average score of children's knowledge increased from 62.5% (pre-test) to 86.7% (post-test), while basic hygiene practice skills (washing hands, brushing teeth, healthy bathing) increased from 58% to 84%. In addition, 80% of children stated that they were more motivated to maintain personal and environmental hygiene, and the caregivers also supported the implementation of PHBS collectively. Thus, this activity not only increased individual awareness but also fostered a culture of healthy living within the orphanage environment. The implications of this program are expected to have a sustainable impact on the quality of life of foster children through consistent implementation of PHBS.

Keywords: Orphanages; Clean and Healthy Living Behavior; Socialization

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri, Kota Langsa, Aceh, dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak asuh mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Latar belakang kegiatan adalah kondisi lingkungan panti yang masih memerlukan pendampingan dalam penerapan pola hidup sehat, terutama terkait kebersihan diri, sanitasi, dan pencegahan penyakit menular. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi praktik kebersihan, serta pendampingan langsung. Sebanyak 35 anak asuh mengikuti program ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Nilai rata-rata pengetahuan anak meningkat dari 62,5% (pra-tes) menjadi 86,7% (pasca-tes), sementara keterampilan praktik kebersihan dasar (cuci tangan, gosok gigi, mandi sehat) meningkat dari 58% menjadi 84%. Selain itu, 80% anak menyatakan lebih termotivasi menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan para pengasuh turut mendukung penerapan PHBS secara kolektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu tetapi juga menumbuhkan budaya hidup sehat di lingkungan panti. Implikasi program ini diharapkan memberi dampak berkelanjutan terhadap kualitas hidup anak asuh melalui penerapan PHBS yang konsisten.

Kata kunci: Panti Asuhan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. PHBS mencakup kebiasaan menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, pola makan sehat, serta pencegahan penyakit menular (Krisdayanti, dkk., 2021; Sari, dkk., 2022; Anwar, dkk., 2025). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), penerapan PHBS menjadi indikator penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat umum. Hal ini sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya kesehatan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (WHO, 2020). Dengan

demikian, penerapan PHBS sejak usia dini merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang sehat, produktif, dan berdaya saing.

Namun demikian, penerapan PHBS di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada kelompok anak-anak dan remaja. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa masih banyak anak usia sekolah yang memiliki kebiasaan buruk terkait kebersihan diri, seperti jarang mencuci tangan dengan sabun dan kurang memperhatikan sanitasi lingkungan. Kondisi ini semakin kompleks di lingkungan panti asuhan yang umumnya menghadapi keterbatasan fasilitas, tenaga pendamping, serta sumber daya kesehatan. Anak-anak di panti asuhan termasuk kelompok rentan yang memerlukan pembinaan khusus agar memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan. Oleh karena itu, intervensi edukatif berupa sosialisasi PHBS menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan.

Penerapan PHBS di panti asuhan memiliki dampak ganda, yaitu pada kesehatan individu maupun kolektif. Lingkungan panti yang sehat dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit, yang sering terjadi akibat sanitasi buruk (Kemenkes RI, 2021). Selain itu, kebiasaan hidup bersih dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak, tidak hanya dari aspek fisik tetapi juga kesehatan mental dan sosial. WHO (2020) menekankan bahwa pembiasaan perilaku sehat sejak dini berkontribusi pada pencapaian well-being secara menyeluruh. Dengan demikian, penguatan PHBS di panti asuhan merupakan upaya preventif yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan generasi muda.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri, Kota Langsa, Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa anak-anak asuh di panti masih memerlukan pembinaan dalam hal kebersihan diri, pengelolaan sanitasi lingkungan, dan pembiasaan perilaku hidup sehat. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan interaktif, praktik langsung, serta pendampingan bersama pengasuh. Permasalahan konkret yang telah teridentifikasi meliputi: (1) rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan anak asuh tentang PHBS, (2) belum konsistennya penerapan perilaku kebersihan diri dan lingkungan serta (3) terbatasnya dukungan pengasuh dan lingkungan panti dalam membiasakan PHBS.

Secara umum, tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak-anak panti asuhan dalam menerapkan PHBS. Secara khusus, program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, mengelola lingkungan yang sehat, serta mencegah penyakit menular melalui pembiasaan perilaku sehat. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan tercipta lingkungan panti asuhan yang bersih, sehat, dan mendukung tumbuh kembang anak-anak secara optimal. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar panti asuhan, sekaligus menjadi model intervensi kesehatan berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di lokasi lain.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri, Kota Langsa, Aceh, dengan melibatkan anak-anak asuh dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Profil peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah berada dalam rentang usia 7-16 tahun, terdiri dari 19 laki-laki dan 16 perempuan serta kriteria inklusi sering mengalami gangguan Kesehatan ringan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung. Adapun peran setiap tim pengabdian adalah sebagai perencana, fasilitator, penyuluh, dan evaluator kegiatan untuk memastikan sosialisasi PHBS berjalan efektif dan berkelanjutan di panti asuhan dengan target indikator capaian di atas 20%.

Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama pengurus panti asuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta kondisi nyata terkait PHBS di lingkungan panti. Tim pengabdian kemudian menyusun materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, meliputi: kebersihan diri, mencuci tangan pakai sabun, menjaga sanitasi lingkungan, serta pembiasaan pola hidup sehat. Media pembelajaran yang digunakan berupa poster, leaflet, dan alat peraga praktik

sehingga penyampaian materi lebih interaktif dan mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui:

1. Penyuluhan Interaktif, berupa pemaparan materi PHBS dengan bahasa sederhana, disertai diskusi dan tanya jawab.
2. Demonstrasi Praktik, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, serta pengelolaan sampah.
3. Pendampingan Langsung, yaitu membimbing anak-anak secara individual maupun kelompok agar membiasakan perilaku sehat dalam keseharian. Metode ini menekankan pada partisipasi aktif sehingga peserta tidak hanya mendengar, tetapi juga mempraktikkan secara langsung.

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan beberapa instrumen, antara lain:

1. Lembar Observasi, untuk menilai keterlibatan anak-anak dalam setiap sesi penyuluhan dan praktik.
2. Kuesioner Sederhana, berisi pertanyaan pilihan ganda dan benar-salah mengenai PHBS, diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.
3. Daftar Cek Praktik, digunakan untuk menilai keterampilan anak-anak dalam mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan pengelolaan sampah.
4. Wawancara Singkat dengan Pengasuh, untuk memperoleh informasi mengenai perubahan sikap dan kebiasaan anak-anak setelah kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis Kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*) untuk melihat peningkatan pengetahuan anak-anak. Hasilnya disajikan dalam bentuk persentase. Analisis Kualitatif dilakukan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara dengan pengasuh untuk menggambarkan perubahan sikap, keterampilan, serta kebiasaan anak-anak dalam menerapkan PHBS. Pendekatan gabungan ini digunakan agar hasil evaluasi lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta. Untuk menjaga keberlanjutan, tim pengabdian menyediakan poster dan leaflet PHBS yang ditempel di area panti sebagai media pengingat visual. Pengasuh diberikan arahan agar terus membimbing anak-anak dalam membiasakan perilaku sehat. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya menjadi sosialisasi sesaat, tetapi berkembang menjadi budaya sehat yang konsisten diterapkan di panti asuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan untuk kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan survei awal di Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri, Kota Langsa. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi nyata dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak-anak asuh. Berdasarkan hasil observasi, kami menemukan bahwa sebagian anak belum mempraktikkan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan. Disamping itu, di sekitar fasilitas panti juga terdapat sampah plastik yang belum diatur dengan baik. Hasil penemuan ini akan dijadikan pertimbangan dalam merancang materi sosialisasi.

Disamping melakukan observasi, tim pengabdian juga melaksanakan wawancara singkat dengan pengasuh panti. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan belum pernah dilaksanakan secara teratur. Pengasuh menyatakan bahwa anak-anak memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk bermain daripada memperhatikan kebersihan. Karenanya, diperlukan pendekatan yang menyenangkan agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik. Informasi ini menegaskan pentingnya merencanakan strategi yang sesuai dengan karakter anak-anak. Kegiatan sosialisasi PHBS ditunjukkan pada Gambar 1.

Penyiapan juga meliputi penyusunan materi edukasi. Pemilihan materi ini difokuskan pada kepentingan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mempraktikkan perilaku sehat sehari-hari. Penyusunan materi ini didasarkan pada pedoman Pendidikan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Untuk

menambah daya tarik, materi disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan didukung dengan gambar ilustrasi. Dengan cara ini, anak-anak dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PHBS di Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa, Aceh

Tim pengabdian juga mempersiapkan instrumen berupa kuesioner pra-tes dan pasca-tes. Kuesioner ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang sederhana mengenai pengetahuan dasar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Di samping itu, lembar observasi telah disiapkan untuk mengevaluasi keterampilan anak dalam melakukan praktik cuci tangan. Poster dan leaflet telah dicetak sebagai alat bantu visual selama pelaksanaan kegiatan. Semua persiapan ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan terukur.

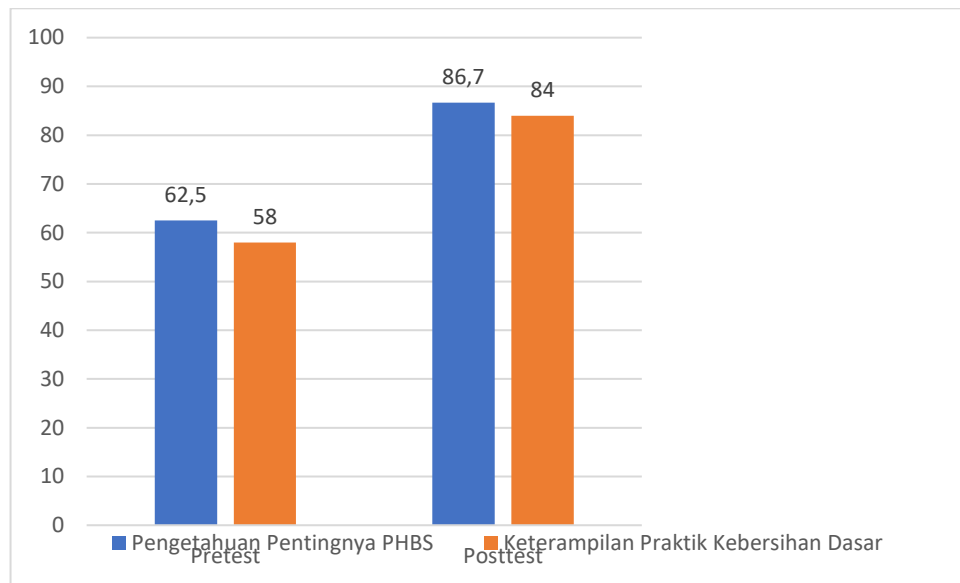
Pada saat pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pelaksanaan penyuluhan interaktif mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyuluhan disampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab agar anak-anak tidak merasa jenuh. Sebagian besar anak mampu menjawab pertanyaan yang sederhana mengenai kebersihan. Namun, ada beberapa orang yang masih mengalami kebingungan dalam membedakan antara perilaku yang sehat dan tidak sehat. Interaksi dua arah ini berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik cara mencuci tangan. Anak-anak dikenalkan dengan cara mencuci tangan dengan tujuh langkah sesuai standar Kementerian Kesehatan RI. Demonstrasi dilakukan secara berangsur-angsur dengan memanfaatkan sabun dan air yang mengalir. Para anak terlihat sangat antusias dalam meniru langkah-langkah tersebut. Bahkan, ada beberapa anak yang saling mengingatkan satu sama lain tentang kesalahan gerakan mereka.

Di samping kegiatan mencuci tangan, anggota tim juga mengajak para anak untuk membersihkan lingkungan sekitar panti asuhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan kebiasaan membuang sampah pada tempat yang sesuai. Para anak dibagi menjadi kelompok kecil untuk melakukan pengumpulan sampah plastik, kertas, dan daun kering. Mereka terlihat gembira karena kegiatan dilakukan sambil bermain. Oleh karena itu, pesan untuk menjaga kebersihan lingkungan dapat disampaikan secara efektif.

Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan keterlibatan pengurus panti asuhan. Pengasuh diberikan arahan untuk melanjutkan pendidikan perilaku sehat setelah kegiatan selesai. Tim menegaskan betapa pentingnya peran pengasuh sebagai contoh yang baik bagi anak-anak. Apabila pengasuh tetap memperhatikan kebersihan, maka anak-anak akan mencontohnya. Ini konsisten dengan konsep teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya peran model dalam membentuk perilaku.

Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pertama adalah kuesioner pre-test dan post-test. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil survei, terlihat adanya peningkatan pemahaman anak-anak mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebelum dilakukan sosialisasi, hanya 45% dari anak-anak yang mampu menjawab dengan benar. Setelah berlangsungnya kegiatan, persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan telah berhasil meningkatkan pengetahuan para anak.

Instrumen kedua yang digunakan adalah observasi terkait keterampilan praktik dalam mencuci tangan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebelum disosialisasikan, hanya 30% dari anak-anak yang melakukan cuci tangan dengan tepat. Setelah dilakukan pendampingan, persentase tersebut mengalami peningkatan hingga mencapai 80%. Anak-anak mulai terbiasa untuk mengikuti prosedur mencuci tangan dengan benar. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan metode demonstrasi.

Instrumen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengasuh. Dari hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa anak-anak lebih giat dalam menjaga kebersihan tangan setelah melakukan kegiatan. Beberapa anak bahkan saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kebersihan. Pengasuh menilai bahwa terdapat perubahan sikap positif pada anak-anak. Ini memberikan bukti bahwa sosialisasi memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan sebesar 40% pada skor rata-rata pengetahuan. Informasi tersebut menyokong keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak. Peningkatan yang terlihat secara signifikan ini menunjukkan keberhasilan dari pendekatan edukasi interaktif dalam menarik perhatian anak. Informasi ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran kesehatan. Oleh karena itu, metode ini sesuai untuk diterapkan pada kelompok anak-anak.

Analisis data kualitatif menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih menikmati pembelajaran melalui pengalaman praktik secara langsung. Observasi menemukan bahwa mereka menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi ketika melakukan demonstrasi daripada ketika mendengarkan ceramah. Para anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika melakukan kegiatan mencuci tangan bersama-sama. Mereka bahkan meminta untuk melakukan latihan lebih lanjut guna meningkatkan keahlian mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan aplikatif lebih cocok untuk anak-anak.

Setelah intervensi, tampak peningkatan perilaku higienis pada anak asuh, misalnya mulai membuang sampah secara mandiri tanpa harus diingatkan. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada sikap dan tindakan nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayuwulanda, dkk. (2025) yang menemukan peningkatan skor rata-rata pengetahuan PHBS dari 79,62 menjadi 94,81 setelah sosialisasi di Panti Asuhan Darul Amanah, Lampung Selatan. Temuan serupa dilaporkan oleh Zukmadini, dkk. (2020) yang mencatat kenaikan pemahaman anak dari 74,48 % menjadi 86,49 % setelah edukasi PHBS berbasis pencegahan COVID-19. Selain itu, Fadilah, dkk. (2022) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran PHBS pada anak panti asuhan di Depok melalui penyuluhan interaktif. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat bukti bahwa program sosialisasi PHBS efektif mendorong perubahan perilaku berkelanjutan di berbagai konteks.

Peranan pengasuh sangat penting dalam mendukung keberlanjutan perubahan perilaku anak asuh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengasuh secara konsisten mengingatkan anak-anak tentang pentingnya PHBS dan berusaha menjadi teladan dalam kebersihan diri dan lingkungan. Partisipasi aktif pengasuh ini berkontribusi pada pembentukan kebiasaan sehat yang lebih konsisten di panti. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadjeri, dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa media promosi yang melibatkan pengasuh meningkatkan tindakan menyikat gigi, sikap, dan pengetahuan anak panti. Penelitian Tamba, dkk. (2022) juga menemukan bahwa sikap pengasuh turut mempengaruhi perilaku kebersihan personal anak. Selain itu, Sukmawati, dkk (2020) menegaskan bahwa dukungan informatif, emosional, dan apresiasi dari keluarga/pengasuh memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan anak menjaga kebersihan diri.

Poster pendidikan yang dipasang di ruang makan, kamar mandi, dan aula belajar berfungsi sebagai pengingat visual yang memperkuat pesan PHBS setiap kali anak-anak melihatnya. Leaflet yang dibagikan juga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman tentang perilaku sehat. Media visual ini terbukti efektif sebagai sarana promosi kesehatan karena mampu memperkuat daya ingat dan mengubah perilaku sasaran (Handayani, dkk, 2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian Fitriani, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa poster dan leaflet kesehatan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kebersihan diri secara signifikan. Selain itu, studi Wati, dkk. (2022) menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam edukasi kesehatan komunitas mempermudah pemahaman dan meningkatkan keberlanjutan praktik higienis. Oleh karena itu, integrasi media visual mendukung keberlanjutan program PHBS di panti asuhan.

Dari kegiatan ini, anak-anak panti asuhan memperoleh pengalaman baru dalam memahami kebersihan sebagai bagian integral dari kesehatan dan ibadah. Pendekatan berbasis agama digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan, karena nilai spiritual seringkali lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak. Strategi ini sejalan dengan penelitian Zahtamal, dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam edukasi kesehatan meningkatkan penerimaan dan motivasi peserta. Penelitian Nurhidayah dan Duana, dkk (2025) juga melaporkan bahwa pendekatan religius memperkuat perilaku higienis remaja melalui peningkatan kesadaran moral. Selain itu, studi Yasid, dkk (2024) menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis spiritualitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan menjaga kebersihan diri. Dengan demikian, pemahaman ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi internal anak asuh untuk menjaga kebersihan secara konsisten.

Pemaparan hasil menunjukkan bahwa program sosialisasi PHBS berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak asuh. Pelaksanaan kegiatan secara partisipatif dan aplikatif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah karena memberi kesempatan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan pendidikan kesehatan yang menekankan partisipasi aktif peserta sebagai faktor kunci dalam perubahan perilaku (Azzahro, dkk., 2024). Hasil ini juga mendukung temuan Rahmah, dkk (2024) yang melaporkan bahwa metode praktik langsung lebih signifikan dalam meningkatkan keterampilan kebersihan pada anak dibandingkan metode konvensional. Selain itu, studi Wahyuni, dkk (2023) menegaskan bahwa pendidikan kesehatan sejak usia dini berkontribusi besar pada pembentukan kebiasaan higienis yang berkelanjutan. Dengan demikian,

pendekatan partisipatif dapat dijadikan pedoman untuk program sejenis dalam promosi kesehatan anak.

Hal yang berhasil disimpulkan dari kegiatan ini adalah kebutuhan akan pemberian pembinaan yang berkelanjutan. Tanpa adanya pengawasan yang teratur, perubahan perilaku dapat kembali ke kebiasaan lama. Karena itu, peranan pengasuh dan lingkungan sekitar sangat penting. Sebaiknya kegiatan pengabdian tidak hanya dilakukan sekali intervensi. Diperlukan implementasi program yang lebih lanjut guna memperdalam perubahan perilaku.

Secara total, program sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri, Kota Langsa, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Anak-anak menimba pengetahuan baru, keterampilan praktis, dan sikap positif terhadap kebersihan. Pengasuh juga memperoleh pemahaman tentang kepentingan menjadi contoh bagi anak-anak. Dengan adanya dukungan yang terus menerus, program ini berpotensi untuk menjadi bagian dari budaya sehat di lingkungan panti. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kepada masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup anak-anak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri, Kota Langsa, berhasil mencapai sasaran dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak asuh. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, didukung pula dengan perubahan perilaku sehari-hari yang lebih higienis dan dukungan aktif dari pengasuh.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan membuat pendalaman materi dan praktik belum merata untuk seluruh anak. Kedua, fasilitas sanitasi di panti masih terbatas, sehingga penerapan PHBS secara konsisten kadang terhambat. Ketiga, motivasi anak berfluktuasi karena mudah terdistraksi oleh aktivitas bermain, sehingga pengasuh perlu memberi pengawasan ekstra.

Untuk keberlanjutan, beberapa rekomendasi aplikatif perlu diperhatikan. (1) Melakukan pembinaan rutin dengan melibatkan pengasuh sebagai pendamping utama perilaku sehat. (2) Memperbaharui media edukasi (poster, leaflet, alat peraga) agar tetap menarik bagi anak-anak. (3) Mengintegrasikan kegiatan PHBS dalam rutinitas harian panti, seperti jadwal cuci tangan bersama dan kebersihan lingkungan mingguan. (4) Mengembangkan kolaborasi dengan Dinas Kesehatan, perguruan tinggi, dan komunitas peduli kesehatan untuk menyediakan pendampingan dan fasilitas sanitasi yang lebih memadai. (5) Melakukan monitoring dan evaluasi berkala agar perubahan perilaku dapat dipertahankan dan dijadikan model replikasi di panti asuhan lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Pimpinan dan semua Pengurus Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri, Kota Langsa, atas kesempatan dan dukungan yang luar biasa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para anak asuh yang dengan sepenuh antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi PHBS, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. ., Husnaida, K. ., Fazira, R. ., Nazwa, R. ., Sari, I. ., & Salwa, S. . (2025). Peningkatan Pengetahuan ibu Melalui Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap di Gampong Paya Seumantok Kecamatan Krueng Sabee. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 313-322. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i3.1145>

- Ayuwulanda, R. R., Sari, N. P., Pratiwi, D. N., & Nugraha, A. (2025). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Darul Amanah Jati Mulyo, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 177-184. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/2220>
- Azzahro, H. ulfa, Rahmah, A. ., Ihsan, F. ., & Putri, V. J. . (2024). Pelatihan Pembuatan Dendeng Daun Singkong pada Kelompok PKK Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit . *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 181-186. <https://doi.org/10.54951/comsep.v5i3.656>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Duana, M. ., Qasrina, Q. ., Anisa, N. ., Maisarah, S. ., Mardiana, M. ., Husada, F. ., Mukhtar, D. ., Wibawa AB, S. K., & Ibrahim, I. . (2025). Edukasi Terkait Hipertensi dalam Mengurangi Angka Prevalensi Terkenanya Hipertensi pada Lansia. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 110-115. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i2.848>
- Fadilah, N., Sari, P. M., & Maulana, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok. *Jurnal Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 24-32. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/3887>
- Fadjeri, I., Rahardjo, A., Adiatman, M., & Wimardhani, Y. S. (2022). Storgi Media as an Effort to Improve Dental Health Behavior in Orphanage Children. *International Journal of Research in Pharmaceutical Sciences*, 13(2), 1087-1093. <https://doi.org/10.26452/ijrps.v13i2.1605>
- Fitriani, N., Yuliana, R., & Kurniasih, E. (2020). Utilization of Posters and Leaflets in Personal Hygiene Education for Adolescents. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 145-152. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.27865>
- Handayani, S., Purwaningsih, D., & Wahyuni, S. (2021). The Effectiveness of Health Promotion Using Posters and Leaflets on Increasing Knowledge and Attitudes of Clean and Healthy Living Behavior. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 12-20. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.12-20>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Krisdayanti, M. H. ., Eferyn, K., & Dewandaru, B. . (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Ngantru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 372-376. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i3.179>
- Nurhayati, S., et al. (2020). Peran pendampingan dalam pembiasaan perilaku hidup sehat pada anak panti asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 233-241.
- Oktaviani, R., & Hidayat, A. (2020). Efektivitas metode demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan PHBS anak sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 45-52.
- Rahmah, A., Azzahro, H. U. ., & Putri, V. J. . (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Aromaterapi di Kelompok PKK Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Negeri Seribu Kubah. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 223-228. <https://doi.org/10.54951/comsep.v5i3.655>
- Sari, M. R., Masril, M. ., Hanifah, H. ., Wahyuni, A. ., Pratiwi, L. D. ., Anggraini, N. ., Mukaramah, R. ., Afsyah, R. ., & Sari, N. R. . (2022). Social Project: Tingkatkan Kepedulian Sesama dengan Bakti Sosial di Panti Asuhan Annisa Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8-12. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.160>
- Sukmawati, D., Yulianti, I., & Fauziah, N. (2020). Appreciation Family Support and the Abilities of Children with Special Needs to Maintain Personal Hygiene: An Indonesian Case Study. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 833-839. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.120>
- Susilowati, D., et al. (2019). Pengaruh media visual dalam pendidikan kesehatan pada anak. *Jurnal Promkes*, 7(2), 112-120.

- Tamba, M. I., Hasibuan, L. A., & Siregar, D. M. (2022). The Relationship Between Knowledge and Attitude of Clean and Healthy Behavior with Personal Hygiene on Children at The Vincentius Orphanage. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 14590–14599. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4833>
- Wahyuni, N., Azrilia, T. ., Hidayat, M. A. ., Pratiwi, . N. A. ., Hamidah, R. ., Ethas, S. ., Johari, A. ., Putri, S. A. ., Yudiandani, Y., Aminullah, M. R. ., & Kurnia, E. . (2023). Pelatihan Pemberdayaan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bersama PKK Kelurahan Tangkerang Tengah. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 219-224. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i3.344>
- Wati, N. L., Sari, D. P., & Hidayat, R. (2022). Effectiveness of Visual Media in Community Health Education on Hygiene Practices. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.33086/jpmk.v5i1.3890>
- WHO. (2020). Promoting Health and Well-being through Community-based Interventions. Geneva: World Health Organization.
- Yasid, H. ., Putri, A., Harmaid, D. ., & Ihsan, F. . (2024). Sosialisasi Dan Pendampingan Perizinan Pupuk Organik Cair Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) Di Desa Buantan Lestari. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 160-165. <https://doi.org/10.54951/comsep.v5i2.594>
- Zahtamal, Khairiati, S., Batubara, H. S. ., Wahyuni, R. S., Aisyah, A., Indra, D. A. ., Mahrum, R. A. E., & Ramadhan, N. N. . (2025). Kelompok Remaja Peduli Anemia sebagai Wadah Pemberdayaan dalam Pencegahan Anemia. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 96-109. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i2.836>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 52–58. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/440>